

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN USAHA MELALUI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DI DESA KUBUTAMBAHAN

Nyoman Yulianthini¹, Henny Andayani², Rahutama Atidira³
Jurusan S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
E-mail: ninymyulianthini@gmail.com

ABSTRACT

This community service program has the objectives of (1) increasing the productivity and income of coastal communities (2) increasing the entrepreneurial motivation, knowledge and entrepreneurial spirit of fishermen; (3) improve the ability of business bookkeeping; (4) improve the ability/strategy of fishing groups to obtain capital assistance; (5) increase knowledge and ability to market catches both online and offline. The method implemented is a method of training and mentoring in the form of lectures and demonstrations. The training and mentoring activities are carried out in three three stages, namely (1) the stage of preparation for conceptual development and operational techniques on business management, (2) the stage of training and mentoring on business management, and (3) the evaluation stage. This service activity has resulted in a knowledge and understanding of business management and a simple form of bookkeeping that is very easy to understand by members of the Sari Amerta Segara fishing group, so as to increase the productivity and profitability of the business being run.

Keywords: *business management, coastal communities, mentoring, productivity, training*

ABSTRAK

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan untuk (1) meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat pesisir (2) meningkatkan motivasi berwirausaha, pengetahuan dan jiwa wirausaha para nelayan; (3) meningkatkan kemampuan pembukuan usaha; (4) meningkatkan kemampuan/strategi kelompok nelayan untuk mendapatkan bantuan permodalan; (5) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan memasarkan hasil tangkapan baik secara *online* maupun *offline*. Metode yang dilaksanakan adalah metode pelatihan dan pendampingan berupa ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui 3 tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan pengembangan konseptual dan teknik operasional tentang manajemen usaha, (2) tahap pelatihan dan pendampingan tentang manajemen usaha, dan (3) tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan suatu pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen usaha dan bentuk pembukuan sederhana yang sangat mudah dimengerti oleh anggota kelompok nelayan Sari Amerta Segara, sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta profitabilitas usaha yang dijalankan.

Kata kunci : *manajemen usaha, masyarakat pesisir, pendampingan, pelatihan, produktivitas*

PENDAHULUAN

Potensi ekonomi wilayah pesisir jika ditinjau dari letak geografis serta luas dari wilayah kelautan yang memiliki potensi kekayaan yang begitu melimpah. Potensi tersebut sejatinya dapat digunakan sebagai modal pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah pesisir. Namun

ironinya, kehidupan masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir umumnya masih jauh dari standar kelayakan hidup sebagaimana

mestinya. Meski wilayah pesisir umumnya memiliki potensi sumberdaya alam yang besar, wilayah ini umumnya lemah dalam sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah mengakibatkan masyarakat pesisir terjebak dalam *stagnasi* perekonomian.

Realitanya kehidupan masyarakat pesisir senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan mereka sering diidentikkan dengan kemiskinan.

Kelompok nelayan biasanya memiliki kelompok usaha perikanan bersama yang keanggotaannya terdiri dari masyarakat pesisir. Usaha ini pun tidak selalu menguntungkan, karena banyak permasalahan yang dihadapi. Umumnya permasalahan yang dihadapi usaha perikanan adalah: (1) Skala usaha kecil cenderung terjadinya inefisiensi dalam melakukan usaha. (2) Akses pasar sangat terbatas. Hal ini disebabkan kurang adanya jaminan kuantitas, kualitas dan kontinuitas produksi. (3) Akses permodalan terbatas. (4) Pengadaan penggunaan sarana produksi kurang mandiri (Purnomo, et al, 2000; Sofia, 2010). Kondisi ini terjadi di hampir keseluruhan kawasan atau wilayah pesisir yang ada di Indonesia. Tak terkecuali Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, desa ini memiliki masalah yang sama. Desa Kubutambahan merupakan salah satu desa di Kabupaten Buleleng yang memiliki potensi perikanan dan kelautan yang cukup melimpah. Meski wilayah pesisir umumnya memiliki potensi sumberdaya alam yang besar, wilayah ini umumnya lemah dalam sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah mengakibatkan masyarakat pesisir terjebak dalam *stagnasi* perekonomian. Realitanya kehidupan masyarakat pesisir senantiasa dilanda kemiskinan, bahkan kehidupan mereka sering diidentikkan dengan kemiskinan. Berdasarkan informasi dilapangan, terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada kehidupan masyarakat pesisir Desa Kubutambahan khususnya anggota kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” yang diketuai oleh Bapak Kadek Yasa. Adapun permasalahannya yaitu rendahnya pengetahuan para anggota mengenai manajemen usaha yang berdampak pada rendahnya produktivitas, hal ini terjadi kemampuan karena sebagian besar berpendidikan rendah, hanya berdasarkan

pengalaman dan pelatihan ataupun penyuluhan dari dinas terkait.

Permasalahan selanjutnya adalah permodalan usaha, sebagian besar berasal dari modal sendiri dan sebagian merupakan dana pinjaman dari tengkulak. Seperti diketahui, ada berbagai skim kredit usaha yang ditawarkan pihak perbankan maupun koperasi untuk nelayan ataupun usaha bidang perikanan, namun alternatif tersebut belum dimanfaatkan dengan baik karena penyaluran kredit bank kepada usaha di bidang perikanan tidak semudah pemberian kredit kepada usaha sektor lain. Masalah tersebut timbul karena para nelayan kesulitan untuk memenuhi persyaratan formal yang ditetapkan oleh koperasi dalam hal penyaluran kredit modal. Dengan adanya kesulitan mendapatkan modal dari koperasi tersebut oleh nelayan mencari alternatif lain dengan cara meminjam modal uang kepada kerabat dan atau tengkulak (*rentenir*). Namun demikian tengkulak dalam sebagian besar kasus justru menjerat para nelayan yaitu dalam bentuk memberikan pinjaman uang dengan bunga yang tinggi (18 – 30% per tahun). Sehingga, tujuan pengembangan modal yang dikaitkan dengan pengembangan usaha tidak dapat tercapai.

Pengelolaan usaha perikanan di wilayah pesisir masih dilakukan secara sederhana. Demikian pula pengelolaan laporan administrasi dan keuangan kelompok nelayan ini masih sederhana walaupun sudah menggunakan bantuan buku pencatatan keuangan. Namun demikian, laporan keuangan perlu diperbaiki sehingga sesuai dengan kaidah akuntansi dan mampu menjadi dasar bagi pengajuan tambahan modal ke perbankan.

Permasalahan atau kendala lainnya yang dihadapi oleh masyarakat desa Kubutambahan yang menggeluti pekerjaan sebagai nelayan, selama ini para nelayan mengalami kesulitan dalam pemasaran ikan dalam jumlah yang banyak pada saat musim panen ikan laut, dikarenakan sistem hasil tangkapan nelayan bekerjasama dengan para pengepul ikan yang sistem transaksinya dengan cara pembelian menggunakan sistem borongan, sistem itu secara

ekonomis dari segi hemat waktu efisien karena hasil tangkapan nelayan lebih cepat laku dan para nelayan langsung mendapatkan uang tunai, akan tetapi secara finansial keuntungan nelayan tipis dikarenakan perbandingan harga eceran jauh lebih stabil dan menguntungkan, seperti harga ikan tongkol Rp. 25.000 – Rp 35.000/ Kg, sedangkan jika membeli langsung ke nelayan akan dihargai Rp. 12.000 – Rp 15.000 / Kg. Pemasaran hasil tangkapan nelayan secara garis besar dipasarkan dalam bentuk segar dan masih berskala lokal. Prospek pemasaran produk hasil perikanan sangat terbuka, baik pasar lokal maupun pasar luar daerah. Hal ini membawa pengaruh besar terhadap terhambatnya pemenuhan taraf kesejahteraan kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” dan terjadi karena ketidakpahaman masyarakat tentang cara serta jaringan pemasarannya.

Permasalahan terakhir adalah lambannya akses informasi yang masuk kepedesaan dan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap perkembangan teknologi membuat masyarakat ketinggalan informasi-informasi penting yang telah dan sedang berkembang, termasuk informasi penting mengenai teknologi tepat guna sederhana yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Seperti masalah pemasaran produk, dimana dapat dilakukan secara *offline* maupun *online*. Karena tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pola pikir kehidupan masyarakat. Padahal untuk saat ini hampir seluruh lapisan masyarakat memiliki ponsel pintar, yang dapat digunakan sebagai sarana pemasaran secara *online*, hanya saja sebagian dari masyarakat nelayan belum mampu mengoperasikan secara maksimal.

Atas dasar fenomena tersebut, Bapak Kadek Yasa selaku ketua kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” menginginkan adanya pelatihan yang diberikan kepada anggota kelompoknya agar dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Jumlah mitra yang akan terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 16 orang anggota nelayan aktif. Salah satu upaya peningkatan pendapatan keluarga nelayan di masa pandemi covid-19 ini dapat dilakukan melalui pelatihan

dan pendampingan manajemen usaha dalam upaya peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat pesisir, terutamanya kepada anggota kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” yang keanggotaanya masih aktif.

Berdasarkan latar belakang, analisis situasi serta fakta yang terungkap pada observasi awal, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- (1) Rendahnya pengetahuan para anggota mengenai manajemen usaha yang berdampak pada rendahnya produktivitas dan pendapatan para nelayan.
 - (2) Inisiatif sistem pemasaran kilat dengan mendatangkan pengepul/pemborong cenderung memojokkan nelayan dari segi harga.
 - (3) Kurangnya mitra lembaga keuangan dalam menambah permodalannya, menyebabkan pengembangan usaha tidak tercapai.
 - (4) Pengelolaan laporan administrasi dan keuangan kelompok nelayan ini masih sederhana. Dampaknya adalah belum mampu menjadi dasar bagi pengajuan mendapatkan modal ke perbankan.
 - (5) Anggota kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” belum mampu mengoperasikan ponsel pintar sebagai media promosi secara *online* untuk hasil tangkapannya.
- Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah Manajemen usaha masyarakat pesisir khususnya anggota kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” di Desa Kubutambahan perlu ditingkatkan agar produktivitas dan pendapatan mitra meningkat.

METODE

Sebagai langkah awal dalam realisasi pemecahan masalah ini adalah melakukan observasi dan orientasi lapangan dengan mengadakan pertemuan bersama antara pelaksana PkM dan anggota kelompok nelayan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada anggota kelompok nelayan. Subjek kegiatan pelatihan dan pendampingan berjumlah 16 orang. Kegiatan ini akan melibatkan tenaga

dosen yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang manajemen usaha.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan melalui 3 tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan pengembangan konseptual dan teknik operasional tentang manajemen usaha, (2) tahap pelatihan dan pendampingan motivasi berwirausaha, pembukuan usaha, strategi untuk mendapatkan bantuan permodalan dan manajemen pemasarannya, dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi akan dilakukan pemecahan permasalahan yang dialami anggota kelompok nelayan dalam penerapan manajemen usaha. Dilakukannya pengujian pada tahap akhir ini untuk mengevaluasi kemampuan seluruh perempuan nelayan / istri anggota kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” dalam membuat produk olahan ikan sebagai pengembangan usahanya serta cara promosinya. Penilaian kinerja difokuskan untuk menilai kemampuan praktik dalam membuat suatu draf pengembangan usaha minanya serta melakukan pemasaran/ promosi melalui media sosial. Sasaran strategis dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah anggota “Sari Amerta Segara” yang masih aktif berjumlah 16 orang. Khalayak sasaran ini dipilih dengan dasar bahwa adanya keinginan dan semangat yang tinggi dari para nelayan untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan turut mengentaskan kemiskinan masyarakat di Desa Kubutambahan. Kelompok sasaran ini nantinya diharapkan berfungsi sebagai motivator bagi kelompok nelayan lainnya untuk melakukan manajemen usaha dengan baik dan benar. Metode yang digunakan untuk kegiatan ini adalah metode pelatihan dan pendampingan berupa ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang diberikan meliputi: manajemen pengelolaan usaha (manajemen produksi, pemasaran dan keuangan), dasar-dasar pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Sedangkan demonstrasi ini dilakukan oleh pelaksana untuk

memberikan contoh bagaimana mencatat transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan secara sederhana. Kegiatan pendampingan tersebut melibatkan dosen sebagai tutor, mahasiswa sebagai pendamping kegiatan serta istri nelayan yang mengikuti pelatihan. Berikut dokumentasi saat melakukan observasi ke lokasi pengabdian.



Gambar 1. Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan pelatihan manajemen usaha bagi masyarakat pesisir ini yang dilaksanakan selama satu hari, yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” yang diselenggarakan di Desa Kubutambahan. Selanjutnya selama dua minggu berturut turut akan diadakan pendampingan guna mengevaluasi hasil pelatihan yang telah dilakukan. Metode pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan yaitu ceramah dan demonstrasi. Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang diberikan meliputi: manajemen pengelolaan usaha (manajemen produksi, pemasaran dan keuangan), dasar-dasar pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan yaitu laporan laba rugi. Sedangkan demonstrasi ini dilakukan oleh pelaksana untuk memberikan contoh bagaimana mencatat

transaksi usaha dan menyusun laporan keuangan secara sederhana.

Selama pelaksanaan pelatihan anggota kelompok nelayan sangat merespon positif kegiatan ini, selalu mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan semangat. Kebermanfaatan kegiatan ini lebih terasa karena mereka kurang mengerti dan kurang paham menjadi meningkat pemahaman dan pengetahuannya. Kedepannya anggota kelompok nelayan ini menginginkan dan berharap agar diadakan pelatihan pengolahan dan pengawetan hasil tangkapan ikannya dikala hasil tangkapannya banyak.

Pelatihan yang dilakukan lebih berfokus pada kompetensi manajemen usaha dan pengelolaan keuangan, hal ini disadari bahwa pelatihan yang dilakukan secara tradisi atau konvensional menghasilkan peserta pelatihan yang memiliki pengetahuan apa yang harus dilakukan. Dalam materi manajemen usaha materi yang diberikan adalah tentang cara merencanakan usaha sampai dengan menjalankan usahanya agar lebih berkembang termasuk juga diajarkan cara berkomunikasi yang baik dan benar kepada calon konsumen. Sedangkan materi pelatihan keuangan materi yang diberikan adalah pelatihan dasar keuangan sederhana. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat pesisir khususnya anggota kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan serta membuat laporan keuangan sederhana. Target luaran yang hendak dicapai dalam PkM ini adalah memberikan pengetahuan manajemen keuangan sehingga mereka mampu untuk membuat pembukuan harian dan bulanan serta mampu mengembangkan usaha kedepannya.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, anggota dari kelompok nelayan ini tidak hanya sebagai nelayan saja tetapi mereka juga memiliki usaha lain seperti melakukan penjualan ikan *door to door* di sekitar lingkungan tempat mereka tinggal, terkadang juga membawa ikannya ke pasar tradisional. Diskusi pada

Anggota Kelompok Nelayan “Sari Amerta Segara” diperoleh suatu permasalahan dimana mereka menemui kendala masalah pengolahan ikan dikala hasil tangkapan ikannya sangat berlimpah. Seringkali hasil tangkapannya dibayar murah oleh pengepul ikan, sehingga para nelayan merasa dirugikan. Antara pemasukan pendapatan dan pengeluaran biaya terkadang sulit mereka perhitungkan, karena para nelayan belum pernah mendapatkan pelatihan keuangan sederhana.

Dengan adanya pelatihan ini para anggota kelompok nelayan dapat lebih menyusun rencana jangka pendeknya terkait dengan fluktuasi permintaan. Narasumber menyarankan untuk memperluas jaringan penjualan lewat media sosial atau kegiatan bermitra dengan usaha yang sejenis serta lebih memperbanyak jenis produk yang dihasilkan. Selain itu dengan adanya pelatihan ini para anggota kelompok nelayan mendapat bayangan tentang pendampingan usaha mereka untuk kedepannya. Selain dapat menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang usahanya, para anggota kelompok nelayan juga mendapat pengetahuan akuntansi secara sederhana agar bisa memahami pembukuan dan bisa investasi untuk pendampingan usahanya.

3.3 Hasil Evaluasi Pengetahuan Khalayak Sasaran

Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan secara garis besar mencakup beberapa komponen, yaitu keberhasilan ketercapaian target materi yang telah direncanakan, Ketercapaian tujuan pelatihan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian target penguasaan materi, semua peserta dapat mengikuti seluruh proses pelatihan dari awal sampai selesai, dan kegiatan yang dirancang 100% terlaksana. Target penyampaian materi pelatihan juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Dengan demikian maka tujuan kegiatan dapat terpenuhi. Penguasaan kompetensi peserta pelatihan dievaluasi melalui praktik secara berkelompok. Sebagian besar peserta pelatihan telah

mengetahui dan mampu menjelaskan pentingnya pencatatan transaksi dalam usaha. Peserta juga telah mampu melakukan pencatatan transaksi usaha dan telah melanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan (laporan rugi laba). Selain itu peserta juga telah berusaha memanfaatkan informasi dari laporan keuangan tersebut untuk melakukan proyeksi usaha di masa depan.

Umumnya manajemen usaha yang dilakukan anggota kelompok nelayan di wilayah pesisir masih mengandalkan jaringan pemasaran yang konvensional (jaringan pasar tradisional, pembeli tetap). Kondisi ini menyebabkan skala pemasaran produk dan keuntungan yang diterima produsen masih terbatas. Padahal potensi pasar produk perikanan masih terbuka luas, terutama bagi pelaku usaha yang mampu mengelola usaha dengan menjalankan perencanaan dan strategi pemasaran yang tepat yaitu (1) pengumpulan informasi pasar untuk mengetahui tipe produk, ukuran, jumlah, harga, waktu, mekanisme distribusi, dan pelayanan terhadap konsumen; (2) bauran pemasaran : 4P (*product, price, place, promotion*); (3) daur hidup produk: pengenalan pasar, pertumbuhan pasar, kematangan pasar, dan penurunan penjualan; (4) mempertahankan dan memperpanjang tahap kematangan pasar seperti menjaga kontinuitas suplai, perluasan pasar, diversifikasi produk, dan pengembangan produk *value added*. Peserta pelatihan juga dapat memiliki kemampuan di bidang manajemen usaha, sehingga dalam menjalankan usahanya dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang benar. Dengan mendapatkan pelatihan manajemen usaha, para peserta mendapatkan pengetahuan bagaimana menjaga motivasi dalam menjalankan usaha, bagaimana cara mengidentifikasi serta mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, bagaimana menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, bagaimana memberikan kepercayaan untuk bisa mendapatkan bantuan modal, bagaimana mengelola usaha yang baik, serta kiat-kiat penjualan/pemasaran yang baik; sehingga dengan kemampuan tersebut, peserta menjadi lebih termotivasi untuk terus menjalankan dan

mengembangkan usahanya di bidang usaha perikanan. Berikut nampak dokumentasi saat pendampingan berlangsung.



Gambar 2. Pendampingan

3.4 Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha kepada masyarakat pesisir di Desa Kubutambahan adalah: (1) Melakukan kembali pelatihan dan pendampingan manajemen usaha yang berfokus pada pemasaran berbasis teknologi (*online marketing*) agar pemasaran hasil usaha perikanan tidak lagi bertumpu pada pasar konvensional, melainkan dapat dipasarkan lebih luas dan praktis. (2) Melakukan evaluasi terhadap perubahan kualitas perkembangan usaha, serta pengetahuan masyarakat pesisir tentang manajemen usaha sehingga dapat menjadi wirausaha mandiri dari sisi ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kerja yang dijadwalkan. Selama pelaksanaan pelatihan dan beberapa kali pendampingan, respon dari anggota nelayan sangat positif, selalu mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan semangat dan sangat terasa kebermanfaatannya karena awalnya anggota kelompok nelayan kurang paham menjadi meningkat pemahamannya dan

mereka selalu menginginkan adanya kegiatan seperti ini secara kontinyu. Kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan suatu pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen usaha dan bentuk pembukuan sederhana yang sangat mudah dimengerti oleh anggota kelompok nelayan Sari Amerta Segara, sehingga pengoperasiannya menjadi seragam. Dalam pengabdian ini memberikan suatu pemahaman dan cara mudah bagi para anggota mengenai pembukuan sederhana. Pembukuan yang diajarkan diharapkan dapat berguna dan dapat diimplementasikan oleh masyarakat pesisir khususnya anggota kelompok nelayan Sari Amerta Segara sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta profitabilitas usaha yang dijalankan.

4.2 Saran

Diharapkan pada seluruh usaha di sektor informal memiliki dasar dalam mengatur manajemen usahanya dan pembukuan sederhana. Pada kenyataannya jika usaha memiliki pembukuan yang tercatat dengan baik maka bukan hanya membantu keuangan bisnis tetapi dapat membantu dalam pengajuan kredit atau modal ke lembaga keuangan atau perbankan. Kenyataannya banyak lembaga keuangan bahkan perbankan memberikan syarat penilaian pada suatu usaha yang layak mendapatkan kredit darinya dengan melihat semua pembukuan dan laporan keuangan usaha. Masih beragamnya pengetahuan dan kemampuan peserta dalam manajemen usaha sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha tahap lanjutan secara intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada DIPA PNBPU Undiksha yang telah mendanai pengabdian ini, LPPM Undiksha yang telah memediasi kegiatan ini, anggota kelompok nelayan “Sari Amerta Segara” di Desa Kubutambahan Kabupaten Buleleng yang telah menjadi mitra dan semua

pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

Anonim. 1985. *Undang-Undang no 9 Tahun 1985 Tentang Perikanan Desa Pantai*. Yayasan Agro Ekonomi. Jakarta: PT. Rajawali.

Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng. 2011. *Laporan Akhir Tahun*. Direktorat Jenderal Perikanan. 2000. *Buku Statistik Perikanan Indonesia*.

Effendi, I dan W. Oktariza. 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta. pp. 164

Purnomo, A.H., Reswati, E., Hikmah, Hikamayani, Y., 2003. *Pengembangan Industri Perikanan di Kawasan Berperanan Ekologis Penting*. Laporan Teknis Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Tahun 2003.

Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk dan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Satria, Arif. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Cidesindo.

Sofia, L.A. 2010. Analisis Kebutuhan Modal Usaha Nelayan Dalam Industri Pengolahan Perikanan di Kecamatan Takisung. *Jurnal Ziraa'ah*. 29 (3): 219 – 227

Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Bandung; rafika ADITAMA

Roussev, B. (2003). Teaching introduction to programming as part of the IS component of the business curriculum. *Proceedings of the InSITE 2003 Conference*, 1353-1360.
<https://doi.org/10.28945/2714>